



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# **Sosialisasi PMK 134/PMK.07/2022 tentang Belanja Wajib Dalam Rangka Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022**

**6 September 2022**



# 1

## Perkembangan Subsidi dan Kompensasi dalam APBN 2022



# ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2022

INDIKATOR	2022	
	APBN	<i>Basis Perpres 98/2022</i>
a. <b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	5,2	5,2
b. <b>Inflasi (%)</b>	3,0	3,0
c. <b>Tingkat Bunga SUN 10 Tahun (%)</b>	6,8	6,8
d. <b>Nilai Tukar (Rp/US\$)</b>	14.350	<b>14.450</b>
e. <b>ICP (US\$/barel)</b>	63	<b>100</b>
f. <b>Lifting Minyak (ribu barel/hari)</b>	703	703
g. <b>Lifting Gas (ribu barel setara minyak/hari)</b>	1.036	1.036



# POSTUR APBN TAHUN 2022

Pendapatan naik Rp420,1T, belanja naik Rp392,3T, tapi defisit turun Rp27,8T

Uraian (triliun rupiah)	2022		Selisih thd APBN
	APBN	Perpres 98/2022	
<b>A. PENDAPATAN NEGARA</b>	<b>1.846,1</b>	<b>2.266,2</b>	<b>420,1</b> ↑
I. Penerimaan Perpajakan	1.510,0	1.784,0	274,0
II. PNBPN	335,6	481,6	146,1
III. Hibah	0,6	0,6	-
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	<b>2.714,2</b>	<b>3.106,4</b>	<b>392,3</b> ↑
I. BPP	1.944,5	2.301,6	357,1
1. Belanja K/L	945,8	945,8	-
2. Belanja Non K/L	998,8	1.355,9	357,1
a.l.: Subsidi Energi dan Kompensasi	152,5	502,4	349,9
II. TKDD	769,6	804,8	35,2
<b>C. KESEIMBANGAN PRIMER</b>	<b>(462,2)</b>	<b>(434,4)</b>	<b>27,8</b> ↓
<b>D. SURPLUS/(DEFISIT)</b>	<b>(868,0)</b>	<b>(840,2)</b>	<b>27,8</b>
<b>% thd PDB</b>	<b>(4,85)</b>	<b>(4,50)</b>	<b>-</b>
<b>E. PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>868,0</b>	<b>840,2</b>	<b>(27,8)</b>

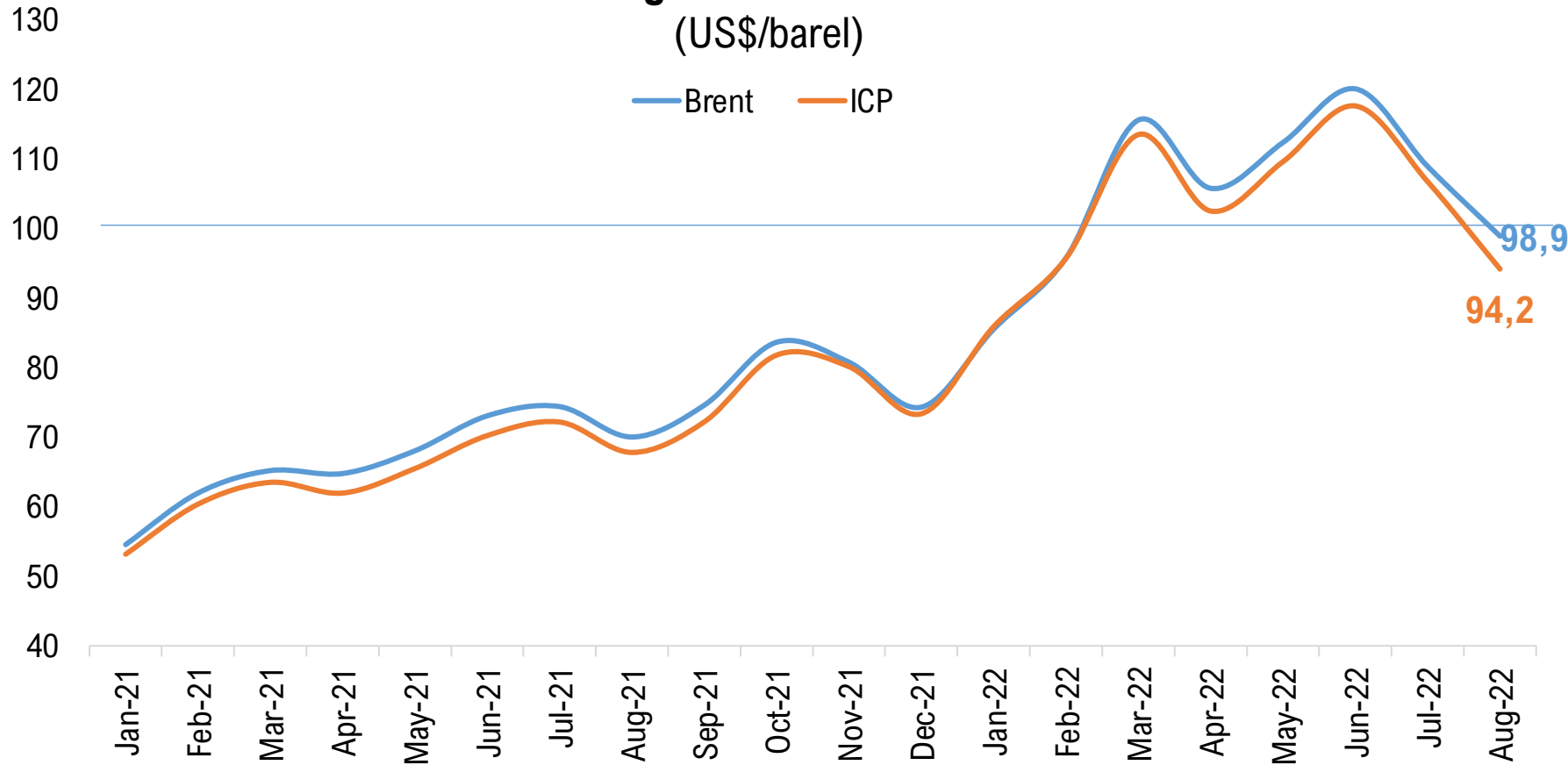
Naik 3X lipat



# HARGA MINYAK MENTAH DAN ICP DALAM TREND MENINGKAT



### Harga Brent dan ICP (US\$/barel)



Outlook Perkiraan Harga Internasional (Brent) 2022

**EIA**

**US\$104,8**

**Consensus Forecast**

**US\$105,0**



# SEBELUM PENYESUAIAN HARGA , HJE JAUH LEBIH RENDAH DIBANDINGKAN HARGA KEEKONOMIAN TERKINI



## Solar

Harga Keekonomian:  
Rp14.750/L

Gap  
Rp9.600  
(65% dari  
Harga  
keekonomian)

Ditanggung  
APBN  
Subsidi tetap  
Rp500/L  
+  
Kompensasi

HJE  
Rp5.150/L



## Pertalite

Harga Keekonomian:  
Rp13.150/L

Gap  
Rp5.500  
(42% dari  
harga  
keekonomian)

Ditanggung  
APBN  
Kompensasi

HJE  
Rp7.650/L



## Pertamax

Harga Keekonomian:  
Rp15.424/L

Gap  
Rp2.924  
(19% dari  
harga  
keekonomian)

Ditanggung  
Badan Usaha  
Mengurangi  
pendapatan  
Badan usaha

HJE  
Rp12.500/L



## LPG 3 Kg

Harga Keekonomian:  
Rp44.025/Tabung

Gap  
Rp31.275  
(71% dari  
harga  
keekonomian)

Ditanggung  
APBN  
Subsidi

HJE  
Rp12.750/Tabung

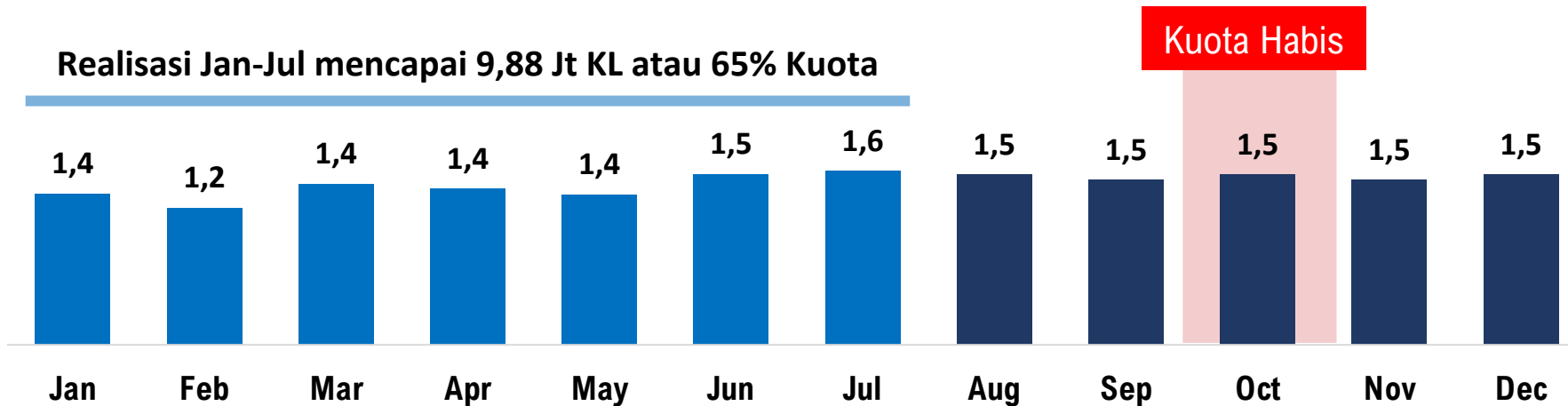
Catatan: Harga keekonomian terkini berdasarkan Harga Indeks Pasar (HIP) Periode 25 Juli – 24 Agustus 2022 dan Rata-rata Kurs Beli BI Periode 25 Juli – 24 Agustus 2022 (Rp14.809/US\$)



# SEIRING PEMULIHAN AKTIVITAS EKONOMI YANG MENGUAT, MOBILITAS MENINGKAT SEHINGGA KUOTA SOLAR DAN PERTALITE DIPERKIRAKAN AKAN HABIS OKTOBER

## Kuota penyaluran Solar Bersubsidi (JBT) tahun 2022 sebesar 15,10 Jt KL

Realisasi Jan-Jul mencapai 9,88 Jt KL atau 65% Kuota

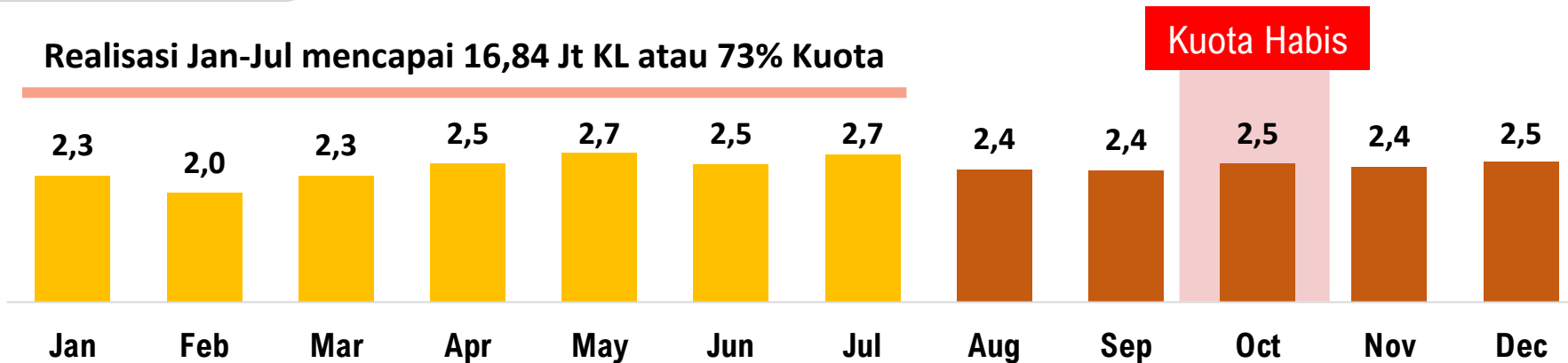


1

Proyeksi konsumsi Solar 17,44 Jt KL atau 115% Kuota

## Kuota penyaluran Pertalite (JBKP) di tahun 2022 sebesar 23,05 Jt KL

Realisasi Jan-Jul mencapai 16,84 Jt KL atau 73% Kuota

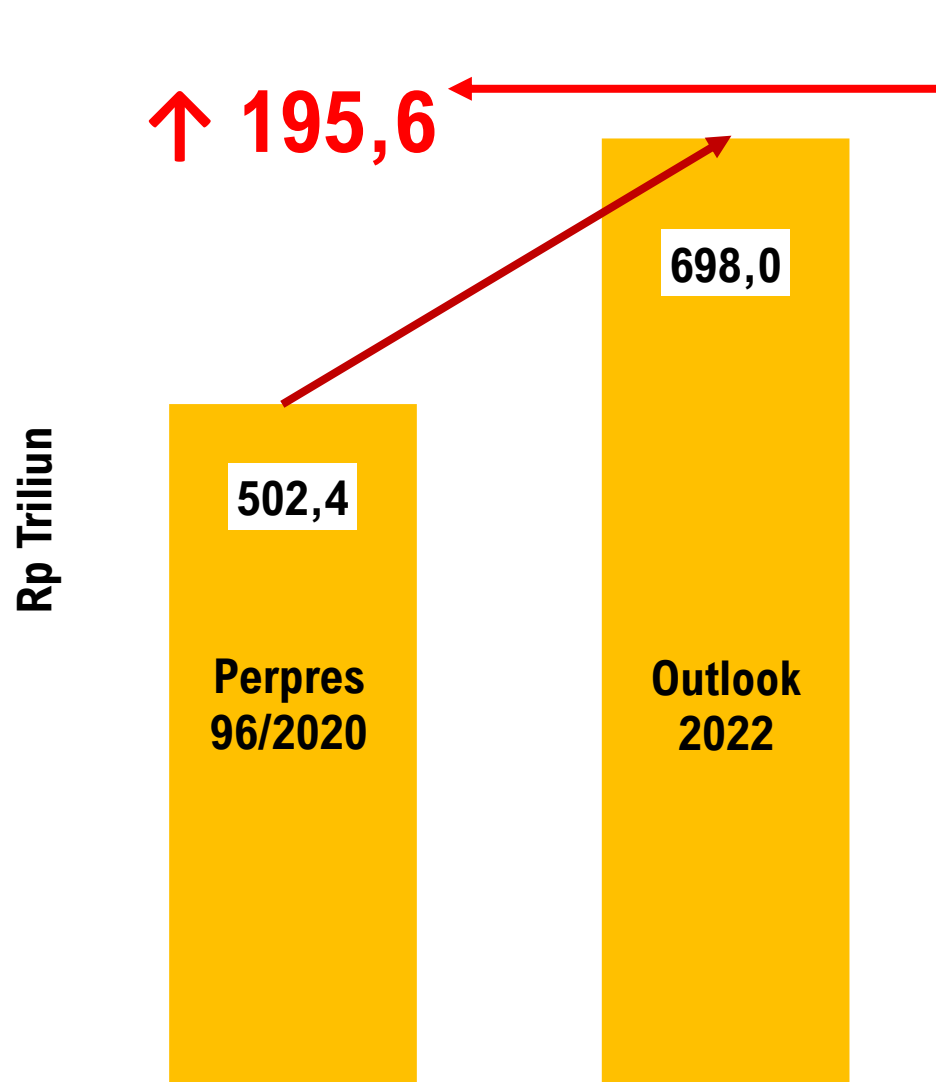


2

Proyeksi konsumsi Pertalite 29,07 Jt KL atau 126% Kuota



# MASIH TINGGINYA HARGA MINYAK DAN PENINGKATAN VOLUME BBM, OUTLOOK SUBSIDI DAN KOMPENSASI BBM 2022 AKAN LEBIH BESAR



Menjadi beban  
tahun 2023



Harga, kurs, dan konsumsi yang lebih tinggi akan membuat subsidi dan kompensasi energi 2022 lebih tinggi dari alokasi



ICP dari USD100 menjadi USD105/ barel;



Kurs dari Rp14.450 menjadi Rp14.700;



Volume konsumsi meningkat, **pertalite (dari 23,05→29,07 jt KL) dan solar (dari 15,1→17,44 jt KL)**





# Rp 502 TRILIUN SUBSIDI DAN KOMPENSASI ENERGI

## SETARA DENGAN



**3.333**

### Rumah Sakit

Skala Menengah  
(biaya Rp 150 miliar/RS)



**3.501**

### Ruas Tol Baru

(biaya Rp 142,8 miliar/km)



**227.886**

### Sekolah Dasar

(biaya Rp 2,19 miliar/SD)



**41.666**

### Puskesmas

(biaya Rp 12 miliar/Unit)



# 2

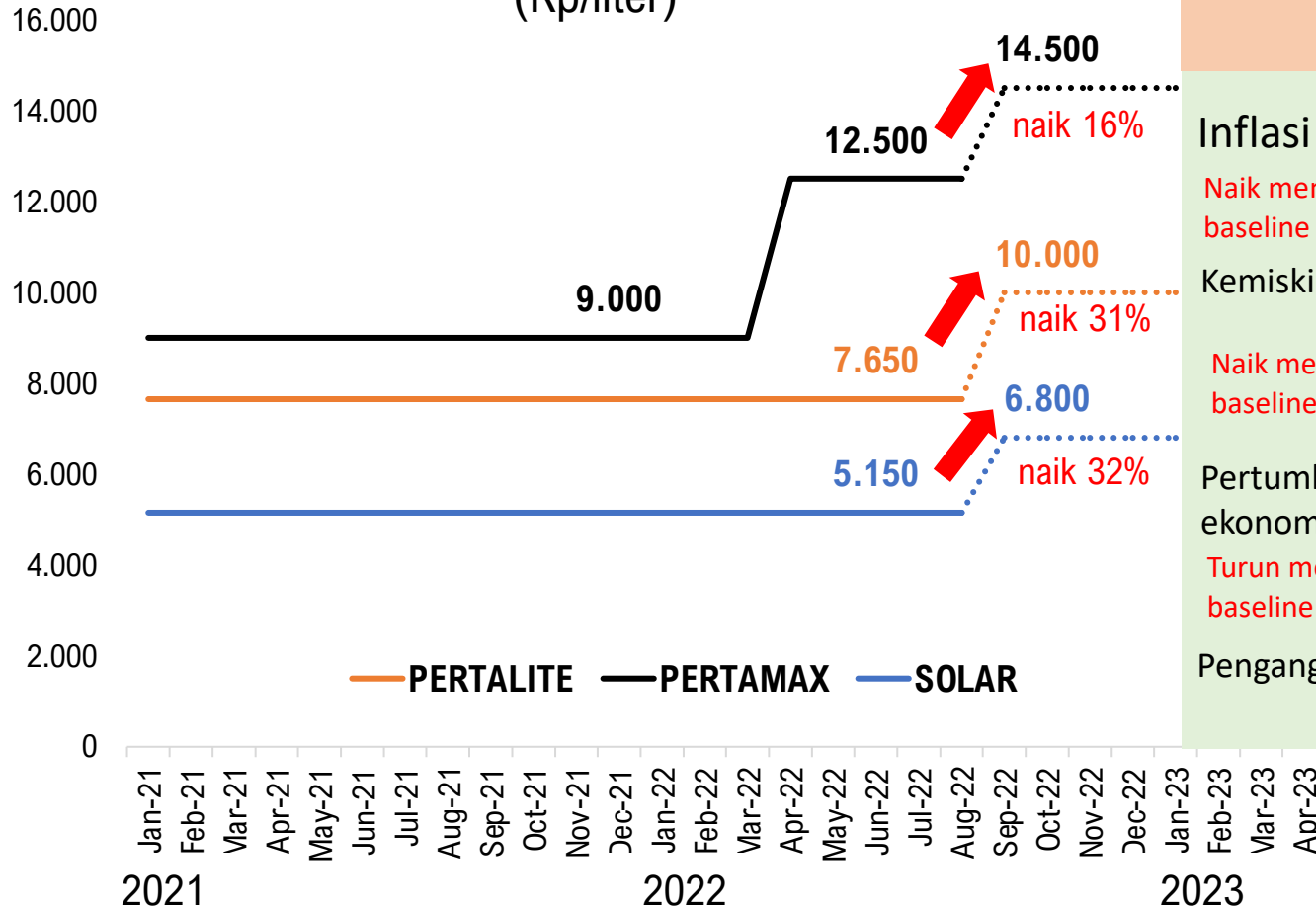
## **Kebijakan Pengalihan Subsidi dan Kompensasi agar Tepat Sasaran dan Adil**



# KEBIJAKAN PENGALIHAN SUBSIDI DAN KOMPENSASI YANG TIDAK TEPAT SASARAN UNTUK PEMBERIAN TAMBAHAN BANSOS DAPAT MENURUNKAN KEMISKINAN



## Perkembangan Harga BBM (Rp/liter)



### DAMPAK KEBIJAKAN

Inflasi	↑ +1,88%
Naik menjadi 6,3 – 6,7% dari baseline 2022: 3,5 – 4,5%	
Kemiskinan	↑ +0,6%
Naik menjadi 9,9% dari baseline 2022: 9,3%	
Pertumbuhan ekonomi	↓ -0,13%
Turun menjadi 5,2% dari baseline 2022: 5,3%	
Pengangguran	↑ +0,002%

### BANTALAN UNTUK MELINDUNGI DAYA BELI

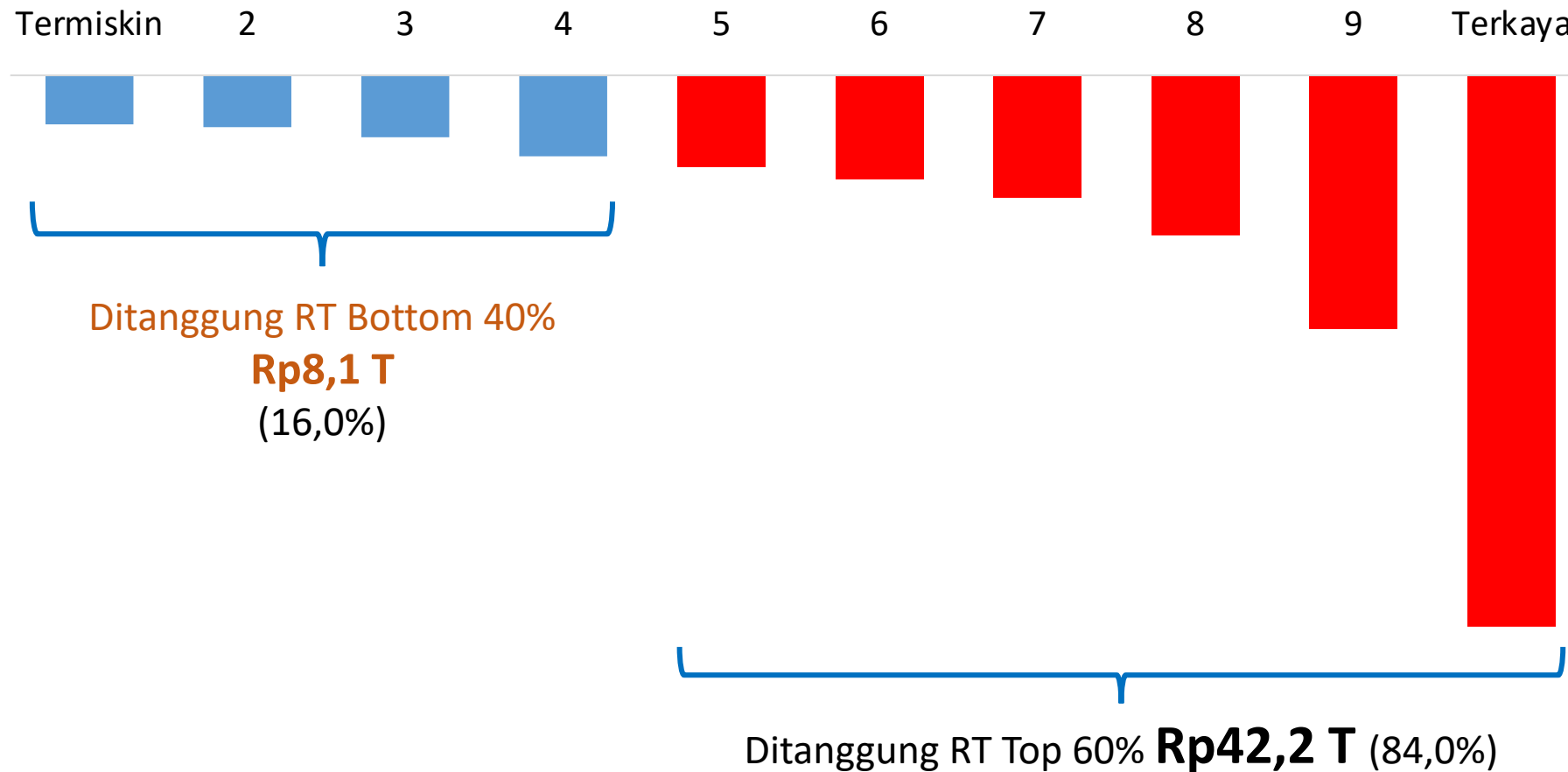
**Rp24,17 T**

1. BLT Rp150rb selama 4 bln untuk 20,65 Juta KPM
2. BSU Rp600rb untuk 16 JT Pekerja gaji dibawah Rp3,5 juta, diberikan 1 x
3. Dukungan Pemda melalui 2% DTU (DAU dan DBH) untuk Perlinsos, Penciptaan lapangan kerja dan subsidi sektor transportasi al. ojek, angkutan umum, nelayan dan UMKM

Dengan Bantalan yang dipersiapkan Kemiskinan tidak naik, melainkan turun  
↓ - 0,3%



# BEBAN KENAIKAN HARGA BBM YANG DITANGGUNG MASYARAKAT MISKIN RELATIF KECIL DIBANDINGKAN YANG DITANGGUNG RT MAMPU



Sumber: Hasil estimasi menggunakan Susenas Maret 2021



# PEMBERIAN BANSOS TAMBAHAN SEBESAR Rp24,17 T MEMBERI MANFAAT LEBIH BESAR DAN EFEKTIF **MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN**

**SIAP DIEKSEKUSI AKHIR AGUSTUS  
ATAU AWAL SEPTEMBER**

**MULAI DILAKSANAKAN OKTOBER**



**BANTUAN  
LANGSUNG  
TUNAI (BLT)**

**Rp12,40 Triliun**

- ✓ Sasaran **20,65 Jt KPM**
- ✓ Indeks **Rp150 ribu per bulan selama 4 bulan**
- ✓ **Diberikan 2 kali masing-masing Rp300 ribu**

**Growth : +0,07 pp**  
**Kemiskinan : -1,03 pp**



**BANTUAN  
SUBSIDI  
UPAH (BSU)**

**Rp9,60 Triliun**

- ✓ Sasaran **16 Jt Pekerja Gaji Maks 3,5 Jt per bulan**
- ✓ *Unit cost* **Rp600 ribu selama 1 bulan**

**Growth : +0,05 pp**  
**Kemiskinan : -0,04 pp**



**DUKUNGAN PEMDA 2%  
DARI DTU (DAU ATAU DBH)**

**Rp2,17 Triliun**

- ✓ Pemberian **Bantuan sosial** (ojek, UMKM dan nelayan)
- ✓ penciptaan **lapangan kerja**
- ✓ Pemberian **Subsidi** sektor **transportasi angkutan umum di daerah**

**Growth : +0,01 pp**  
**Kemiskinan : -0,02 pp**



# BELANJA WAJIB PERLINDUNGAN SOSIAL DARI 2% DTU

Sifat



Earmarking DTU

DAU + DBH yang tidak ditentukan penggunaannya

Besaran



2% DTU\*

DTU yang dihitung sebesar

- Penyaluran DAU Oktober – Desember 2022
- Penyaluran DBH Triwulan IV Tahun 2022

\*Tidak termasuk belanja wajib 25% dari DTU yang telah dianggarkan pada APBD Tahun Anggaran 2022



**Antara lain** digunakan untuk:



Bantuan Sosial termasuk untuk ojek, UMKM dan nelayan

- Pemda agar segera mengidentifikasi kelompok masyarakat pelaku ekonomi terdampak tekanan kenaikan harga di daerah.
- Bantuan yang diberikan dapat dalam bentuk uang sejumlah tertentu maupun barang.



Penciptaan Lapangan kerja

- Pemda dapat melakukan kegiatan padat karya terkait infrastruktur dalam skala kecil dan massif yang melibatkan masyarakat, diantaranya berupa:
- perbaikan sarana umum seperti drainase dan pasar,
  - Perbaikan lingkungan dan tempat tinggal masyarakat miskin.



Subsidi Transportasi Umum

Bentuk subsidi yang dapat diberikan diantaranya:

- menanggung sebagian dari tarif angkutan umum sehingga penumpang membayar lebih rendah,
- memberikan keringanan PKB bagi kendaraan umum (plat kuning)



# PENGANGGARAN DALAM APBD TA 2022

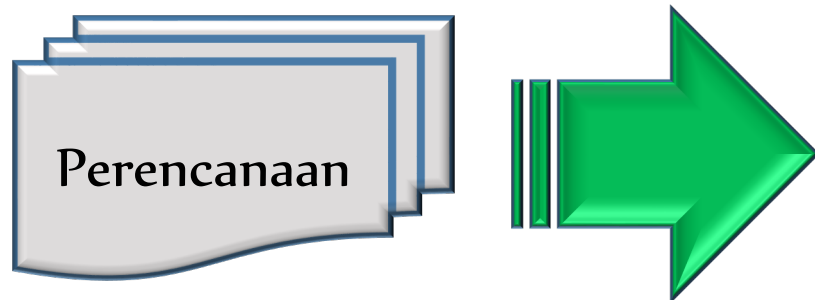
Daerah menganggarkan belanja wajib perlindungan sosial dengan melakukan **perubahan peraturan kepala daerah** tentang penjabaran APBD Tahun Anggaran 2022 untuk selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Daerah mengenai perubahan APBD Tahun Anggaran 2022 atau laporan realisasi anggaran Tahun Anggaran 2022.



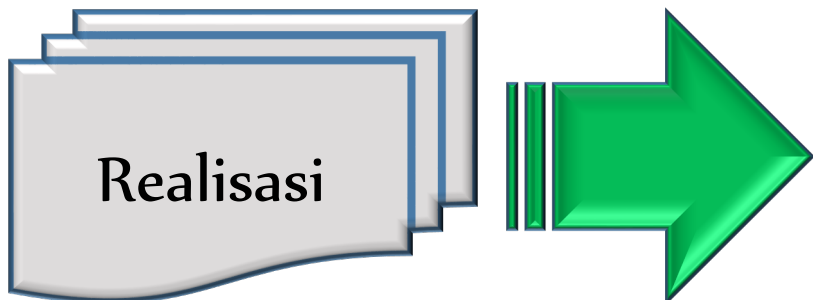




# LAPORAN



- Pemda segera menganggarkan rencana penggunaan 2% tersebut
- Rencana kegiatan disampaikan paling lambat pada tanggal 15 September 2022 dan menjadi **dokumen syarat penyaluran DAU Oktober 2022 atau DBH**



Pemda menyampaikan realisasi kegiatan paling lambat Tanggal 15 setelah bulan berkenaan berakhir dan menjadi dokumen **syarat penyaluran DAU bulan berikutnya atau DBH**

Rencana dan realisasi kegiatan disampaikan kepada Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perimbangan dengan tembusan Menteri Dalam Negeri c.q. Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah, dengan ketentuan:



# LAPORAN (2)

- Untuk laporan akhir tahun 2022 mengikuti ketentuan langkah-langkah akhir tahun yang berlaku
- Penyaluran kembali akan dilakukan setelah Daerah menyampaikan dokumen syarat penyaluran atau akan disalurkan kembali secara sekaligus pada bulan Desember tahun berkenaan



# PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN

- Kepala Daerah bertanggung jawab mutlak atas penganggaran belanja wajib perlindungan sosial dalam APBD Tahun Anggaran 2022 serta pelaksanaannya.
- Pengawasan dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah Daerah





KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# TERIMA KASIH